

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Fiqh di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku siswa yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.¹

Bahwa tujuan dari adanya manajemen kelas adalah membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sehingga pembelajaran menjadi efektif. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan memudahkan siswa menerima materi yang disampaikan dengan baik. Serta mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran dan menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan pelaksanaan manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh dibagi dalam 6 aspek yaitu:

a. Aspek Perencanaan

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pengembangan Kurikulum, bahwa: Perencanaan merupakan

¹ Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 4.

rangkaian tindakan untuk ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah tugas utama manajemen. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi-fungsi lainnya itu.²

Menurut Hadari Nawawi dalam buku yang berjudul *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, bahwa Kurikulum sebagai program umum harus diterjemahkan menjadi program-program yang kongkrit dengan mengaitkannya menurut waktu yang tersedia, yang dapat berbentuk program tahunan, program semester/caturwulan, program bulanan, program mingguan dan bahkan mungkin pula berupa program harian.³

Berdasarkan data yang di peroleh dari lapangan Pelaksanaan manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh melalui aspek perencanaan, yaitu guru mulai menyusun perangkat pembelajaran berupa, program tahunan, program semester, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan silabus. Perencanaan program kerja yang disusun rapi dan dipersiapkan secara matang akan memberikan gambaran mengenai aktivitas kelas. Program kelas tersebut juga disusun secara lengkap mulai dari perumusan tujuan sampai pada rencana evaluasinya

² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 135.

³ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), hal. 130.

Perencanaan guru dalam pembelajaran Fiqh di MA Darul Huda Wonodadi Blitar terbukti bahwa dengan membuat perangkat pembelajaran maka pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, alokasi waktu sesuai dengan yang dicantumkan dalam RPP serta dengan RPP maka guru dalam mengajar akan lebih mudah, selain itu juga dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam mengajar.

b. Aspek Pengorganisasian

Menurut Nanang Fatah dalam bukunya yang berjudul *Landasan Manajemen Pendidikan*, bahwa Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.⁴ Aspek yang terpenting dalam pengorganisasian ini adalah usaha menempatkan personel yang tepat pada tempat yang tepat, dengan memperhatikan kemampuannya, tingkat pendidikannya, masa kerja dan pengalamannya dan lain-lain. Kemudian melengkapinya dengan alat-alat yang memungkinkan personel tersebut melaksanakan tugas-tugasnya.⁵

Dengan demikian, semua personel yang terkait, antara guru dengan semua siswa harus saling bekerja sama secara sinergi untuk meningkatkan

⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 2.

⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas....*, hal. 131.

pembelajaran yang optimal di kelas sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing

Berdasarkan yang peneliti peroleh dari lapangan pengorganisasian manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh yaitu dengan penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan. Pengorganisasian ini menyangkut bagaimana struktur yang tepat dan tanggung, system dan lingkungan yang kondusif dan biasa bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, juga adanya pembentukan kelompok dengan penempatan kedudukan atau penetapan struktur peran sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa yang lebih unggul akan menjadi *leader* untuk kelompok tersebut. Dan siswa lain akan termotivasi oleh teman kelompoknya untuk menjadi aktif dalam diskusi kelompok. Sehingga diskusi kelompok akan berjalan dengan lancar, dan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

c. Aspek Pengarahan

Menurut Ali Rohmad dalam buku yang berjudul Meniti Jalan Pendidikan Islam, bahwa Pelaksanaan kegiatan kelas harus diusahakan tidak menyimpang dari rencana kegiatan yang telah disusun. Untuk itu, guru dan wali kelas harus memberi instruksi, petunjuk, dan bimbingan sebagai pengarahan agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menyimpang dari perencanaan. Pengarahan ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan kepala sekolah selaku pucuk pimpinan dan penanggung jawab,

juga kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait, demi mewujudkan proses belajar di kelas yang efektif lagi efisien.⁶

Dicatat oleh Hadari Nawawi dalam buku yang berjudul Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan bahwa, “Bagi seorang Wali/Guru Kelas di samping kemampuan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya, diperlukan pula kemampuan mengevaluasi proses kegiatan yang berlangsung”.⁷

Dari penjelasan diatas peneliti memperoleh data dilapangan bahwa dalam melakukan proses pembelajaran, diusahakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sejak awal. Dengan proses belajar mengajar yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Jika dalam proses pembelajaran tersebut guru masih merasa ada kekurangan, guru bisa *sharing* atau bermusyawarah dengan kepala sekolah selaku pimpinan madrasah dan supervisor. Bimbingan dan petunjuk dari kepala sekolah dapat menyangkut seluruh aspek kegiatan kelas dan semua yang terlibat dan ikut bertanggung jawab pada aspek manajemen kelas.

d. Aspek koordinasi

Menurut Hadari Nawawi dalam buku yang berjudul Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan bahwa, “koordinasi pada dasarnya berarti kegiatan membawa personal, material,

⁶ Mujamil Qomar, et.al, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*,hal. 286-287.

⁷ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*....., hal. 132.

semua fasilitas, teknik-teknik dan tujuan ke dalam suatu hubungan kerja yang harmonis dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan”.⁸

Menurut Ali Rohmad dalam buku yang berjudul *Meniti Jalan Pendidikan Islam* bahwa, “koordinasi kelas bisa diwujudkan dengan menciptakan kerja sama yang disadari saling pengertian akan tugas dan peranan masing-masing, sehingga mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan pekerjaan menjadi produktif”.⁹

Pada teori dijelaskan bahwasannya koordinasi merupakan kegiatan yang menyangkut semuanya dalam kelas seperti personal, material, semua fasilitas, teknik dan tujuan dalam suatu hubungan kerja yang harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan data yang di peroleh dari lapangan koordinasi kelas bisa dilakukan dengan membina hubungan yang baik antar guru dengan siswa. Dalam pemberian tugas, guru juga memberikan penjelasan mengenai tugas yang diberikan. Agar siswa lebih mudah memahami maksud dari tugas tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk menghindari kesalahpahaman mengenai tugas yang diberikan, berupa satu tugas yang dilaksanakan oleh beberapa orang atau sebaliknya ada tugas yang tidak dikerjakan sehingga tidak jelas siapa yang harus bertanggung jawab dengan hal tersebut.

⁸ *Ibid.* hal. 132.

⁹ Mujamil Qomar, et.al, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*,hal. 287.

e. Aspek komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam berorganisasi. Hasil penelitian pakar komunikasi menyimpulkan bahwa sekitar 75%-90% waktu kerja digunakan pimpinan atau manajer untuk berkomunikasi. Jika dua orang atau lebih bekerja sama maka perlu adanya komunikasi antar mereka. Makin baik komunikasi mereka, makin baik pula kemungkinan kerja sama mereka. Komunikasi yang efektif menuntut rasa saling menghormati, percaya, terbuka, dan tanggung jawab.¹⁰

Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan kelas sejak perencanaan sampai pada kegiatan kontrol dalam segala aspeknya termasuk kegiatan belajar mengajar, diperlukan hubungan manusiawi yang harmonis. Hubungan manusiawi harus didasari oleh saling pengertian dan diwujudkan dalam bentuk tenggang rasa berupa kesediaan saling tolong menolong dalam melaksanakan tugas-tugas kelas. Dalam bentuk kongkritnya komunikasi disalurkan berupa kesediaan menyampaikan keterangan- keterangan dan penjelasan- penjelasan yang diperlukan oleh pihak lain sebagai anggota kelas untuk mewujudkan program kelas.¹¹

Dari apa yang diperoleh dilapangan untuk melaksanakan kegiatan perencanaan sampai pada kontrol dalam segala aspeknya termasuk dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan komunikasi yang baik. Komunikasi yang terjalin dengan baik harus didasari oleh saling pengertian yang

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 388.

¹¹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas....*, hal. 133.

diwujudkan dengan sikap saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas.

Siswa akan mendapatkan informasi dari guru mengenai apa yang belum mereka pahami terhadap materi yang disampaikan. Guru akan menjelaskan sampai mereka benar-benar memahami materi tersebut. Dan untuk menjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa, guru membentuk kelompok belajar. Dalam kelompok belajar mereka akan berdiskusi dan memberikan informasi satu sama lain mengenai apa yang belum mereka ketahui.

f. Kontrol kelas

Menurut Soetopo sebagaimana yang dicatat Ali Rohmad dalam buku yang berjudul *Meniti Jalan Pendidikan Islam* bahwa, “pengontrolan merupakan aktifitas yang mengusahakan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditentukan”¹².

Menurut Hadari Nawawi dalam buku yang berjudul *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, dalam bentuk kongkrit kontrol dilakukan terhadap realisasi jadwal pelajaran, disiplin guru dan disiplin murid, pelaksanaan tugas murid, partisipasi setiap personel dalam program kelas dan lain-lain. Melalui kontrol tersebut dapat diperoleh data tentang keberhasilan dan ketidak berhasilan setiap kegiatan tersebut di atas. Pada giliran berikutnya harus diteliti pula sebab-

¹² Mujamil Qomar, et.al, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*,hal. 288.

sebab bilamana ditemui kegagalan-kegagalan, untuk dipergunakan sebagai bahan dalam tindakan-tindakan perbaikan.¹³

Kegiatan kontrol kelas atau pengawasan sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Hal itu dikarenakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program kelas berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan apakah program yang disusun mengalami kegagalan. Jika ditemukan kegagalan, maka akan dilakukan perbaikan untuk mencapai suatu tujuan bersama yang telah ditetapkan

Dari apa yang di peroleh peneliti dilapangan bahwa kontrol kelas dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengetahuan yang telah diterima oleh siswa. Dan untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Dalam sebuah kontrol kelas untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi diperlukan sebuah tes. Tes tersebut dilakukan pada setiap akhir bab. Ada beberapa tes yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqh, yaitu tes tulis, tes lisan, dan praktek. Tes yang akan digunakan menyesuaikan materi yang disampaikan.

¹³ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, hal. 134.

B. Diterapkannya Manajemen Kelas Melalui Beberapa Aspek Tersebut dalam Pembelajaran Fiqh di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Hadari Nawawi menyatakan bahwa, “Sebuah kelas pada dasarnya merupakan suatu unit kerja yang didalamnya bekerjasama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan”.¹⁴ Pernyataan tersebut sesuai dengan manajemen kelas yang dilaksanakan di MA Darul Huda pada mata pelajaran fiqh dimana dalam pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang saling bekerjasama untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif, untuk mewujudkan manajemen kelas yang baik guru pengampu mata pelajaran fiqh juga melaksanakan kerjasama dengan waka kurikulum dan juga kepala sekolah.

Di setiap lembaga pendidikan sekolah atau madrasah seorang guru dituntut dalam mengelola kelas dengan baik, manajemen kelas diperlukan agar tercipta suasana kelas yang nyaman saat proses pembelajaran berlangsung dan kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan efektif. Selain itu, manajemen kelas dilakukan sebagai upaya untuk mengatur dan mengarahkan proses interaksi antara peserta didik dan guru dalam suatu tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Sulistyorini sebagai pengelola kelas guru atau wali kelas dituntut mengelola kelas sebagai lingkungan belajar siswa. Juga sebagai bagian dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Karena tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi

¹⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), hal. 130.

interaksi belajar mengajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Oleh sebab itu, guru dan wali kelas dituntut memiliki kemampuan yang inovatif dalam mengelola kelas.¹⁵

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa peneglolaan manajemen kelas sangatlah perlu untuk dilaksanakan. Manajemen kelas sangatlah membantu baik bagi guru maupun bagi siswa karena dengan kegiatan tersebut program-program kelas dapat dilaksanakan dengan baik.

Hadari Nawawi menyatakan bahwa Sebuah kelas pada dasarnya merupakan suatu unit kerja yang di dalamnya bekerjasama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu pengelolaan kelas memerlukan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi dan kontrol sebagai langkah-langkah kegiatan manajemen administratif.¹⁶

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti rangkaian kegiatan manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi dan kontrol sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan hal tersebut dirasa sangat perlu untuk dilaksanakan. karena dengan melakukan rangkaian kegiatan dimulai dari perencanaan sampai dengan tahap kontrol kegiatan pembelajaran akan sesuai dengan tujuan.

¹⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 94.

¹⁶ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan....*, hal. 130.

Selain untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran hal yang dirasa penting dengan dilaksanakannya manajemen kelas adalah ketika pembelajaran dapat dilaksanakan dengan kondusif maka prestasi belajar siswa akan meningkat sehingga tidak hanya berhasil pada proses tapi juga menghasilkan output yang juga sesuai dengan yang diharapkan apalagi pada pembelajaran fiqh tidak hanya berupa teori namun juga praktek sehingga dengan dilaksanakannya manajemen baik kegiatan di dalam kelas maupun praktikum dapat berjalan dengan lancar.

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas melalui perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu membantu terciptanya kondisi kelas yang optimal yang pada akhirnya tujuan pembelajaran akan tercapai maksimal.